

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan manusia serta masyarakat dengan dasar landasan pemikiran tertentu. Pendidikan sendiri memiliki fungsi preveratif dan fungsi direktif. Fungsi preveratif dilakukan dengan melestarikan tata sosial dan tata nilai yang ada di dalam masyarakat, sedangkan fungsi direktif dilakukan oleh pendidikan sebagai agen pembaharuan sosial, sehingga dapat mengantisipasi masa depan.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas 2003, Pasal 1). Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia industri adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang berfungsi mempersiapkan peserta didik terutama dalam bekerja dan membentuk skill pada bidang masing-masing. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pengembangan kemampuan *life skill* siswa sebagai unjuk kerja dari kompetensi yang dimiliki untuk beradaptasi pada dunia kerja atau di dalam masyarakat. Untuk itu peserta didik di

SMK harus memiliki kompetensi seperti yang telah ditentukan oleh dunia usaha/industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan formal tingkat menengah yang berkesinambungan dari sistem pendidikan nasional yang menduduki posisi yang sangat penting untuk mewujudkan komitmen mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sesuai dengan spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri atau dunia usaha.

SMK Muhammadiyah Gamping merupakan salah satu penyedia tenaga kerja dan salah satu SMK yang ada di Kabupaten Sleman, SMK tersebut adalah sekolah kejuruan dengan tiga program keahlian yaitu, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Tata Busana. Semua program keahlian yang ada di SMK Muhammadiyah Gamping terdiri dari teori dan praktik.

Salah satu cara menghasilkan tenaga profesional dan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu elemen penting guna meningkatkan kompetensi siswa dalam melakukan proses belajar. Sehingga sarana dan prasarana sekolah perlu dilakukan pengkajian ulang tentang tingkat kelayakan guna proses belajar mengajar bisa dengan baik diterima oleh siswa. Untuk itu apabila terdapat sarana

dan prasana yang tidak mencapai nilai kelayakan perlu dilakukan pembaharuan dari sarana dan prasarana tersebut. Dengan demikian diharapkan proses belajar dan mengajar bisa berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan tingkat kompetensi siswa.

Berbagai manfaat yang didapatkan siswa apabila Bengkel Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Muhammadiyah Gamping memiliki fasilitas penunjang yang layak antara lain siswa diharapkan mampu mengimplementasikan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah secara efektif dan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa yang sesuai dan siap dalam menunjang proses praktikum sebagai bentuk proses belajar mengajar guna meningkatkan kompetensi siswa dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Muhammadiyah Gamping program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang mengimplementasikan PERMENDIKNAS no.40 tahun 2008, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan praktik. Dari segi peralatan praktik ditemukan beberapa alat yang sudah tidak layak digunakan dilihat dari kondisi fisik *multimeter* dan jangka sorong. Terdapat banyak *multimeter* yang berada di kotak alat dan kondisinya sudah rusak seperti kabel putus, soket berkarat dan pengukuran tidak presisi sedangkan pada jangka sorong ditemukan beberapa alat sudah tidak utuh, ada beberapa komponen yang sudah hilang dan terdapat bercak karat yang menutupi skala jangka sorong tersebut. Untuk penempatan alat seperti kunci kombinasi, alat ukur dan alat-alat khusus masih disimpan dalam satu tempat. Belum dibedakan menurut kebutuhan dari mata pelajaran atau jenis

alat tersebut. Sehingga belum diketahui kelengkapan alat-alat yang digunakan untuk setiap mata pelajaran.

Hasil wawancara dari dua guru program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Muhammadiyah Gamping mengatakan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam beberapa mata pelajaran keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yaitu sebesar 40%. Dari pengamatan ketika diadakan ujian praktik pada mata pelajaran keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif terutama pada bagian pengukuran tidak sedikit siswa yang terlihat tidak bisa mengerjakan ujian tersebut, siswa masih perlu dibantu oleh guru untuk dapat mengerjakannya. Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum tuntas baik dari segi teori maupun praktik.

Dari permasalahan-permasalahan mengenai kondisi peralatan praktik diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang kelayakan fasilitas praktik pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Muhammadiyah Gamping. Kelayakan dalam penelitian yang dimaksud mengacu pada PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK /MAK).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan penelitian ini yakni peralatan yang dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran praktikum belum diketahui lengkap tidaknya dikarenakan masih banyak siswa yang menggunakan peralatan yang tidak sesuai dengan penggunaan alat tersebut, hal tersebut dikarenakan semua peralatan

diletakkan dalam satu ruang alat dan belum diklasifikasikan secara spesifik menurut penggunaan mata pelajaran atau jenis alatnya. Semua mata pelajaran praktikum yang berbeda menggunakan peralatan yang sama. Sehingga sulit untuk melihat kelengkapan peralatan disetiap praktik dimata pelajaran.

Kelayakan alat-alat yang digunakan dalam praktikum belum diketahui karena ada beberapa alat yang secara visual sudah tidak layak digunakan tetapi masih diletakkan di almari alat, sehingga jika alat yang kurang layak masih tetap dipakai di dalam praktikum dapat menghasilkan pembelajaran praktik menjadi kurang optimal dan tidak sesuai dengan hasil yang seharusnya dapat dicapai.

Masih banyak siswa yang belum kompeten di berbagai mata pelajaran program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif baik teori maupun praktik. Sehingga belum diketahui dalam menggunakan peralatan praktikum sudah sesuai prosedur yang berlaku atau belum, karena jika dalam menggunakan alat praktikum belum sesuai dengan prosedur dapat mengakibatkan cepat rusaknya peralatan dan bahkan dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Proses perawatan, perbaikan dan penggantian alat praktikum secara berkala belum diketahui karena dilihat dari kondisi berbeda saat praktik yang diletakkan di satu tempat yang sama, sehingga akan mempersulit siswa saat akan menggunakan sebuah peralatan namun alat tersebut tidak sesuai dengan tempanya. Hal ini dapat menimbulkan waktu praktik siswa berkurang hanya karena mencari peralatan yang akan digunakan.

Ruang kerja atau bengkel yang kurang diperhatikan kebersihannya sehingga dapat mengganggu kenyamanan saat praktik bahkan dapat mengakibatkan

kecelakaan kerja jika tidak berhati-hati dan tidak adanya sirkulasi udara yang baik sehingga asap kendaraan yang digunakan praktik dapat membahayakan kesehatan siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, begitu banyak dan luas permasalahan yang dihadapi. Agar mendapatkan hasil yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian, maka perlu adanya batasan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini mengkhususkan meneliti permasalahan tentang kelengkapan dan kelayakan sarana bengkel praktik serta kelayakan prasarana bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Muhammadiyah Gamping. Dalam penelitian ini akan mengacu pada PERMENDIKNAS RI No. 40 Tahun 2008.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kelengkapan dan kelayakan sarana praktik di SMK Muhammadiyah Gamping?
2. Seberapa besar tingkat kelayakan prasarana bengkel praktik program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Muhammadiyah Gamping?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kelengkapan dan kelayakan sarana bengkel praktik program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Muhammadiyah Gamping
2. Mengetahui seberapa besar tingkat kelayakan prasarana bengkel praktik program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Muhammadiyah Gamping

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Guru

Hasil ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kelengkapan dan kelayakan sarana bengkel serta kelayakan prasarana bengkel teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Muhammadiyah Gamping. Sehingga dapat diketahui mana yang harus dibenahi dan mana yang harus ditingkatkan.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui kelengkapan dan kelayakan sarana dibengkel serta kelayakan prasarana kerja Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Muhammadiyah Gamping, sehingga para siswa nantinya sadar diri dalam melaksanakan proses perawatan fasilitas praktik agar tetap terjaga kelayakannya.

3. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui standart fasilitas bengkel praktik dalam program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif berdasarkan standart fasilitas bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di PERMENDIKNAS RI

No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan /Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK /MAK).

- b. Dapat menjalin hubungan baik dengan sekolah, sehingga nantinya dapat membantu pihak sekolah untuk menciptakan tenaga kerja yang handal.